

ANALISIS KETERAMPILAN BERMAIN BULU TANGKIS PADA MAHASISWA PRODI PENJASKES UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

^{1*)} Rahmad Saputra; ²⁾ Bungsu Amelia Sofya; ³⁾ Edi Azwar

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan rekreasi, FKIP, Universitas Serambi Mekkah,
Aceh, Indonesia

Article Info

***Email Corresponding Author:**
R.putra25@gmail.com

Keyword:

Keterampilan; bulu tangkis;
mahasiswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil keterampilan bermain bulu tangkis pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah. Sampel penelitian ini adalah 25 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan syarat telah mengikuti mata kuliah T.P bulu tangkis. Teknik pengumpulan data menggunakan tes servis pendek, tes *lob/clear*, dan tes pukulan *netting*. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan hasil tes, menghitung klasifikasi jenjang, nilai persentase, dan pengkategorian keterampilan. Simpulan dari penelitian ini tingkat keterampilan bermain bulu tangkis pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah dengan klasifikasi baik sebesar 48% dengan frekuensi 12 orang mahasiswa, klasifikasi cukup sebesar 12% dengan frekuensi 3 orang, klasifikasi kurang sebesar 36% dengan frekuensi 9 orang, dan klasifikasi kurang sekali sebesar 4% dengan frekuensi 1 orang mahasiswa. Secara keseluruhan tingkat keterampilan bermain bulu tangkis pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah termasuk dalam klasifikasi baik.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah setiap kegiatan fisik yang mengandung unsur permainan dan berisi perjuangan dari diri sendiri dan atau orang lain. Melatih kekuatan otot saat bermain, dan kaki segera bergerak lagi saat ada bola dari lawan, gerakan meloncat, mengjangkau, memutar badan dengan cepat, dan melakukan langkah lebar untuk tidak kehilangan keseimbangan (Aksan, 2013:90). Bulu tangkis dikenal sebagai olahraga yang banyak menggunakan pergelangan tangan, karena itu, di dalam bulu tangkis mempunyai teknik dasar Bulutangkis, Teknik Dasar Bulutangkis ada lima teknik yaitu sebagai berikut: (1) servis dilakukan dengan shuttlecock ke kanan, kiri, depan, ataupun belakang lawan. (2) Smash: Suatu teknik yang bersifat menyerang kedaerah lawan yang kosong yang

bertujuan untuk mematikan lawan agar mendapatkan poin. Smash terbaik dilakukan dengan lompatan tinggi. (3) Dropshot: dilakukan sentuhan halus dengan sedikit dorongan yang ditujukan di dekat net.

Bulu tangkis adalah olahraga yang paling gemar oleh masyarakat setelah sepak bola. Dimana-mana kita sering lihat orang bermain olahraga bulu tangkis dari anak kecil hingga orang tua yang bisa dimainkan di halaman rumah, di jalan, atau di taman umum (Aksan, 2013:13). Bulu tangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang (Nurdwi, 2019). Setiap cabang olahraga khususnya bulu tangkis harus menguasai keterampilan dasar untuk bisa bermain bulu tangkis. Dalam permainan olahraga bulu tangkis ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai. Subarjah (2000:31) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam permainan olahraga bulu tangkis dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu cara memegang raket (*grips*), sikap siap (*stance* atau *ready position*), gerakan kaki (*footwork*), dan gerak memukul atau *strokes*.

Tujuan permainan bulu tangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri (Nurdwi, 2019). Agar seseorang dapat bermain bulutangkis dengan baik, setiap individu harus mampu memukul kok dari atas maupun dari bawah. Adapun jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai antara lain *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive*. Berbagai teknik dasar pukulan dalam permainan bulu tangkis adalah servis, lob, smash, drop shot, netting. Untuk dapat menguasai teknik dasar ini sangat perlu dilaksanakan latihan, sehingga menguasai tingkat keterampilan yang baik. Prestasi Indonesia dalam bulu tangkis cukup bisa dikatakan bagus sekali jika dibandingkan dengan cabang olahraga yang lain seperti sepakbola dan bola voli. Bulu tangkis lebih bisa dibicarakan banyak dikancah dunia ketimbang olahraga-olahraga lain yang ada di Indonesia (Purnama, 2010).

Permainan bulutangkis merupakan jenis olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul (Mangun, 2017). Pada permainan bulu tangkis, ada beberapa faktor yang mendukung terwujudnya kemampuan bermain yang bagus, antara lain faktor fisik, teknik, dan taktik. Faktor fisik merupakan faktor yang sangat dominan dan penting sebagai unsur dasar yang

harus dimiliki dengan baik (Andara,2018). Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai tingkat daerah, nasional dan internasional mempunyai syarat memiliki teknik yang tingkat kebugaran yang tinggi (Gustaman, 2019). Pembinaan kondisi fisik bertujuan agar kemampuan fisik mahasiswa meningkat ke kondisi yang lebih baik dan berguna untuk melakukan aktifitas olahraga dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Pembinaan kondisi fisik, teknik, taktik, mental dan kematangan pertandingan merupakan sasaran latihan secara keseluruhan, dimana satu aspek tidak dapat ditinggalkan dalam program latihan yang berkeseluruhan sepanjang tahun (Suharno, 1986:35). Setiap cabang olahraga khususnya bulutangkis harus menguasai keterampilan dasar untuk bisa bermain bulutangkis. Dalam permainan bulutangkis ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai. Olahraga merupakan suatu aktifitas fisik manusia yang terdiri dari berbagai unsur yang meliputi segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan-kekuatan jasmani maupun rohani pada setiap manusia. Dalam permainan bulutangkis harus selalu menjunjung tinggi sportivitas, kerja sama, kejujuran, dan aspek-aspek lainnya sehingga dalam permainan tersebut dapat menjadi sikap yang positif diantara pemain, maka dalam hal ini pendidikan jasmani sangatlah diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Creswell (1994) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai "suatu penyelidikan terhadap masalah sosial atau manusia, berdasarkan pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka-angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, dimana suatu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menafsirkan suatu data-data, peristiwa-peristiwa dan kejadian serta gejala (fenomena) yang ada pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari”. Menurut Sugiyono (2018:86), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Adiputra *et al.*, (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:482). Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah yang sudah mengambil mata kuliah T.P bulu tangkis dapat diketahui dari beberapa tes yang melihat tingkat keterampilan bermain bulu tangkis yakni menggunakan tes servis, tes lob atau *clear*, dan tes pukulan *netting*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Dari hasil penelitian menggunakan metode tes tingkat keterampilan dasar bermain bulu tangkis pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah, perlu dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata keterampilan bulu tangkis mahasiswa

Keterampilan Bulu Tangkis	N	Min	Max	M	SD
	25	195	241	220,9	14,2

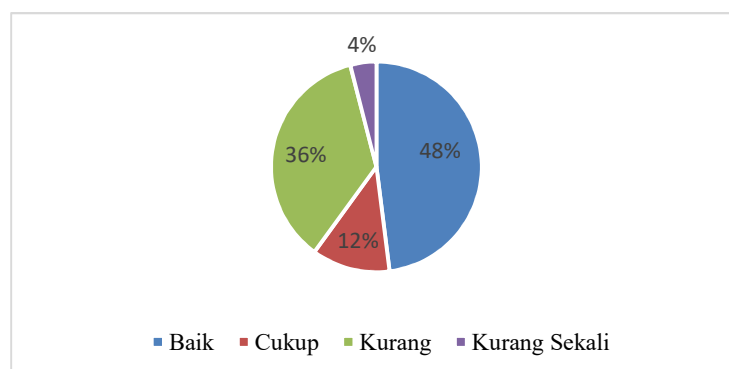
Peneliti menghitung dengan aplikasi Microsoft Excel agar lebih cepat dan efisien. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum (paling besar) sebesar 241, kemudian nilai minimum (paling kecil) 195 dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 220,9 serta nilai standar deviasi 14,2. Selanjutnya data akan dikategorikan sesuai dengan rumus kategori jenjang yang telah ditentukan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

frekuensi dan persentase berdasarkan hasil tes keterampilan bermain bulu tangkis seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Tingkat Keterampilan Bulu Tangkis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\leq 199,6$	Kurang Sekali	1	4%
199,6 - 213,8	Kurang	9	36%
213,8 - 228	Cukup	3	12%
228 - 242,3	Baik	12	48%
$> 242,3$	Baik Sekali	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat peneliti gambarkan bahwasanya tingkat keterampilan bermain bulu tangkis pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah dengan klasifikasi kurang sekali sebesar 4% dengan frekuensi 1 orang mahasiswa, klasifikasi kurang sebesar 36% dengan frekuensi 9 orang mahasiswa, klasifikasi cukup sebesar 12% dengan frekuensi 3 orang mahasiswa dan klasifikasi baik sebesar 48% dengan frekuensi 12 orang mahasiswa. Sehingga tingkat keterampilan bermain bulu tangkis pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah termasuk dalam klasifikasi baik yaitu sebanyak 12 orang mahasiswa dengan nilai persentase 48%. Selanjutnya hasil secara keseluruhan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Keterampilan Bermain Bulu Tangkis

Berdasarkan hasil data penelitian didapatkan bahwa keterampilan bermain bulu tangkis mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah sudah berada pada

klasifikasi baik dengan jumlah persentase sebesar 48% dengan frekuensi 12 orang mahasiswa. Hasil keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa berada pada kategori baik, hal ini sudah sangat bagus dalam konteks mahasiswa yang hanya mengikuti mata kuliah T.P bulu tangkis setiap sekali dalam sepekan. Keterampilan servis pendek bulu tangkis pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi fisik yang mencakup kelentukan dan ketepatan. Kelentukan pergelangan tangan yang baik akan mampu melakukan servis pendek yang berkualitas, servis pendek, namun keseluruhan dari tes lob dan netting yang umunya dihitung dan menghasilkan keterampilan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain bulu tangkis pada mahasiswa penjaskes Universitas Serambi Mekkah masuk pada klasifikasi **baik** yaitu sebanyak 12 orang mahasiswa dengan nilai persentase 48%

REFERENSI

- Adiputra et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Aksan, Hermawan. (2013). *Mahir Bulu Tangkis*. Jakarta: Nuansa Cendikia.
- Andara, Edo Hari. (2018). *Perbandingan Komponen Kondisi Fisik Bulutangkis Pada Atlit PB Fifa Sidoarjo dan atlit PB Satria Muda Sidoarjo U17*. Jurnal Prestasi Olahraga, 3(1).
- Creswell. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative*. Approaches, London: SAGE Publications.
- Gustaman, Gusti Pramudeka. (2019). Hubungan Footwork, Kekuatan Otot Tungkai dan Tinggi Lompatan Terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis. JUARA: Jurnal Olahraga, 4(1).
- Mangun, Fajar Ari, Marlinda Budiningsih. (2017). *Model Latihan Smash Pada Cabang Olahraga Bulutangkis Untuk Atlet Ganda*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 8(2).
- Moleong. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdwi, Hartono S. K. (2019). *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Service dalam Permainan Bulutangkis PB Karsa Mandiri Makassar*. E-Jurnal PJKR Universitas Negeri Semarang.
- Purnama. (2010). *Kepelatihan Bulu Tangkis Modern*. Surakarta: Rosdakarya.
- Subarjah, Herman. (2000). *Bulu Tangkis*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1986). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.